



Tuturan Ajakan Bahasa Jepang dengan Menggunakan Strategi Kinesik

Rani Wulansari Ariana
Universitas Nasional PASIM
raniariana.ra@gmail.com

ABSTRACT

The data of this study were dialogic discourse which analyzed using descriptive methods. The data were collected using observation and writing technique. The data of nonverbal communication documented through photos using a recording technique. Nonverbal strategies used by speaker to force hearer to follow a speaker invitation are: haptic by touching or grasping hearer's hand, gestures by appointing an item or places (kinesics or body movement), and eye contact or oculesics by maintaining eye contact with the hearer. The results are when the situation was calm speaker uses touch or haptic by touching the hands of the hearer but when the situation was urgent, the speaker uses haptic by holding hands and running or walking together.

Keywords: *kinesics, invitation, pragmatic, strategies*

PENDAHULUAN

Komunikasi nonverbal tidak hanya dapat dilihat dari emosi seseorang namun dapat dilihat dari berbagai bentuk seperti; kinesik. Menurut Budyatna (2011: 125) kinesik merupakan perilaku nonverbal ketika terjadi komunikasi melalui gerakan tubuh seseorang atau bagian-bagian tubuh yang meliputi kontak mata atau okulesik, ekspresi wajah, emosi, gerak isyarat atau *gesture*, sikap badan, dan sentuhan. Selain kinesik, terdapat juga *paralanguage* atau suara yang meliputi pola titinada, volume, kecepatan, kualitas, dan gangguan-gangguan vokal, dan juga terdapat penggunaan ruang yang meliputi proksemik, wilayah, dan artefak.

Komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dapat dilakukan secara spontan dan dalam waktu bersamaan, sesuai situasi tuturan. Komunikasi nonverbal mengandung banyak muatan emosional daripada komunikasi verbal, terutama untuk menyatakan perasaan seseorang yang terdalam seperti rasa sayang, cinta, ataupun rasa sedih.

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui strategi mengajak petutur secara implisit dan eksplisit dalam bahasa Jepang yang dilihat dari komunikasi nonverbal khususnya komunikasi nonverbal bentuk haptik atau sentuhan dan juga dilihat dari situasi tutur, bagaimana ketika situasi tersebut formal ataupun



nonformal. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, drama *Sunao ni Narenakute*.

KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Teori Pragmatik oleh Mey (1993)

Teori pragmatik oleh Mey (1993) yang mengatakan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia, pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi bahasa tersebut.

Teori ini digunakan untuk mengetahui bahasa dan konteks.

b. Teori Implikatur oleh Yule (2006)

Teori implikatur oleh Yule (2006) yang mengatakan bahwa implikatur adalah contoh utama dari banyaknya informasi yang disampaikan daripada yang dikatakan.

Teori ini digunakan untuk menemukan makna lain yang terdapat di balik sebuah ujaran.

c. Teori Komunikasi Nonverbal

Teori komunikasi nonverbal oleh Budyatna (2011) dan Navarro (2015) yang mengatakan bahwa kata-kata pada umumnya memicu salah satu sekumpulan alat indra seperti pendengaran, sedangkan komunikasi nonverbal dapat memicu sejumlah alat indra seperti penglihatan, penciuman, perasaan untuk menyebutkan komunikasi nonverbal yang cenderung lebih kepada otak kanan yang bersifat afektif atau emosional, sedangkan kata-kata cenderung lebih kepada otak kiri yang bersifat kognitif atau rasional.

METODOLOGI

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode simak, yaitu menyimak komunikasi nonverbal dan tuturan komunikasi verbal yang terdapat pada drama *Sunao ni Narenakute* dan untuk mengetahui konteks tuturan tersebut.



Sedangkan teknik dasar yang digunakan yaitu menggunakan teknik sadap dan catat. Peneliti menyadap dan mencatat tuturan komunikasi verbal. Lalu, menggunakan teknik simak bebas libat cakap yaitu dalam teknik ini seorang peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada diluar dirinya. Untuk beberapa data komunikasi nonverbal yang terdapat pada kinesik (ekspresi wajah, kontak mata, haptik) didokumentasikan melalui foto dengan menggunakan teknik rekam (Sudaryanto, 1992: 33).

Metode yang digunakan dalam tahap analisis data adalah menggunakan metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2007: 120). Teknik yang digunakan adalah teknik pilah atau teknik pisah (Sudaryanto, 1992: 34). Pada tahap analisis ini metode padan ekstralingual dan teknik pilah khususnya digunakan untuk menganalisis dan mengelempokkan strategi yang digunakan dalam komunikasi nonverbal melalui haptik atau sentuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- (1) Kinesik yang mengacu pada sentuhan atau haptik

Situasi percakapan:

Dialog ini terjadi di atas jembatan penyeberangan. Haru (P, 26 tahun, Guru SMA honorer), memegang lengan Nakaji (L, 26 tahun, fotografer) untuk pergi bersama ke Kafe Emo. Lalu, Nakaji menggandeng dan menggenggam tangan Haru.





Haru :ナカジ、行こう！
Nakaji, ikou!
'Nakaji, ayo pergi!'
(Haru menyentuh tangan Nakaji)

Pada data (1), strategi komunikasi nonverbal yang digunakan berupa sentuhan terlihat saat Haru mengajak Nakaji ke Kafe Emo, sambil menyentuh tangan Nakaji. Lalu Nakaji langsung menarik dan menggenggam erat tangan Haru.

Tuturan komunikasi verbal, yaitu terdapat pada tuturan ナカジ、行こう！ *Nakaji, ikou!* Yang dituturkan oleh Haru. Strategi yang digunakan yaitu ketika Haru mengajak Nakaji melalui sentuhan ke tangan Nakaji dan menggandengnya. Lalu berlari kecil bersama. Setelah itu, Nakaji menggenggam tangan Haru dengan erat dan berlari bersama. Ekspresi yang diperlihatkan oleh Haru adalah ekspresi kaget tidak menyangka bahwa ada Nakaji di depan mata lalu ia menyentuh dan menggenggam tangannya, dan ekspresi bahagia.

Haru awalnya masih malu-malu untuk memegang lengan Nakaji. Namun, ketika Nakaji memegang jemari Haru, dan menggenggamnya, ia terlihat percaya diri dan mau mengikuti ajakan Nakaji.

(2) Kinesik yang mengacu pada gestur

Situasi percakapan:

Dialog terjadi di kafe Emo ketika Park yang sering dipanggil Dokuta (L, 26 tahun, sales marketing alat-alat kesehatan) mengajak teman-teman 'sunanare kai' untuk karaoke sebelum pulang.



Park :じゃあ カラオケ行きましょう！カラオケ！
二次会ですよ 二次会！

Jaa karaoke ikimashou! Karaoke! Nijikai desuyo nijikai!

‘Ayo kita karaoke! Karaoke! Tempat selanjutnya ya!’

(tangan kiri Park ke atas dengan penuh semangat)

Peach :よし 行こう！

Yoshi ikou!

‘Ayo pergi!’

(Peach menerima ajakan Park, sambil mengangkat setengah

Tangan kirinya)

Data (2) merupakan sebuah percakapan yang terjadi antara Park, Peach, Linda, Haru dan Nakaji. Setelah perkumpulan pertama kali, Park mengajak karaoke bersama teman-temannya. Tuturan komunikasi verbal dalam bentuk ajakan ini terdapat pada tuturan ‘カラオケ行きましょう dan 行こう’, Park mengajak teman-temannya untuk berkaraoke, saat mereka hendak pulang. Linda dan Peach menerima ajakan dari Park. Namun, Nakaji dan Haru tidak dapat ikut bersama mereka.



Ketika keluar Kafe Emo, Park sangat antusias untuk mengajak teman-temannya karaoke bersama. Strategi yang digunakan pada Park yaitu sesuai dengan teori dari Morris, dengan menaikkan tangan dan lengan seperti dan membentuk untuk meninju. Dengan menggunakan tenaga, bahwa menandakan Park semangat untuk mengajak karaoke, diikuti oleh Peach. Peach juga menggunakan *fist clench*.

(3) Kinesik yang mengacu pada gestur

Situasi percakapan:

Dialog ini terjadi di taman antara Haru (P, 26 tahun, guru SMA honorer) dengan Nakaji (L, 26 tahun, fotografer). Haru dan Nakaji tarik menarik tas yang berisi celana, karena Haru merasa sudah bersalah tanpa disengaja telah menumpahkan kopi ke celana Nakaji.



Haru :いいから貸して！

Ii kara kashite!

‘Berikan itu padaku’

(Haru menarik tas Nakaji, dan Haru pun terjatuh)

Nakaji :えっと…。大丈夫？

Etto.. daijoubu?

‘Hmm, tidak apa-apa?’

(terlihat kaget saat Haru terjatuh, lalu memegang lengannya untuk menolong Haru)

Haru :ちょっと 大丈夫じゃないかも…。

Chotto daijoubujanai kamo..

‘saya kira tidak apa-apa, mungkin.’

(sambil berusaha untuk bangun, tetapi akhirnya terjatuh kembali)



Nakaji :ああ、ほら！
Aa, hora!
'Lihat!'
(sambil menunjuk luka di lutut Haru, lalu menyentuh tangan Haru untuk naik ke punggung Nakaji)

Dalam data (3) pada tuturan いいから貸して！ *Ii kara kashite!*

Haru dan Nakaji tarik menarik tas yang berisi celana, karena Haru merasa sudah bersalah tanpa disengaja telah menumpahkan kopi ke celana Nakaji. Tuturan pertama, didukung oleh aktifitas nonverbal dengan cara tarik menarik antara Haru dan Nakaji. Tuturan pada えっと…。大丈夫？ *Etto.. daijoubu?* merupakan jawaban dari tuturan yang pertama. Komunikasi nonverbal pada tuturan えっと…。大丈夫？ *Etto.. daijoubu?* didukung dengan ekspresi kaget oleh Nakaji ketika Haru terjatuh. Lalu, Nakaji berusaha menolong Haru dengan memegang lengannya. Tuturan selanjutnya yaitu ちょっと 大丈夫じゃないかも…。 *Chotto daijoubujanai kamo..*, merupakan sanggahan dari えっと…。大丈夫？ *Etto.. daijoubu?*, yang didukung oleh aktifitas nonverbal Haru yang sedang berusaha berdiri sendiri tanpa bantuan Nakaji. Pada tuturan terakhir yakni ああ、ほら！ *Aa, hora!*, Nakaji berniat menolong Haru untuk berdiri dan membersihkan luka tersebut. Lalu, Nakaji menyentuh tangan Haru dan mengajaknya untuk mau digendong oleh Nakaji. Tuturan ini merupakan tuturan direktif, karena Nakaji mengajak dan mengharapkan agar Haru mau digendong olehnya.

Komunikasi verbal yang digunakan terdapat pada tuturan terakhir ああ、ほら！ *Aa, hora!*,. Secara semantik kata *hora*, mengartikan [lihat, tuh] tidak mengartikan bentuk ajakan, namun terdapat komunikasi nonverbal karena sambil menunjuk luka di lutut Haru. Lalu ia menyentuh tangan Haru dan mengajak Haru untuk digendong, dan akhirnya Haru pun mengikuti ajakan Nakaji. Namun secara implisit pada konteks tuturan tersebut, dapat dikatakan dalam bentuk ajakan terlihat dari pendukung komunikasi nonverbal yaitu melalui sentuhan atau haptik.

Strategi komunikasi nonverbal dalam data (3) didukung oleh sentuhan atau haptik. Pertama, ketika Nakaji berniat menolong Haru untuk berdiri dengan memegang lengan Haru. Kedua, Nakaji menyentuh tangan Haru dan ia menunjukkan dengan gesture atau isyarat tubuh untuk mau digendong olehnya. Nakaji menyuruh Haru



untuk pelan-pelan naik ke punggungnya sambil membantu memegang tangan Haru untuk naik.

SIMPULAN

Simpulan dari 3 data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu;

Strategi kinesik pada data (1) berupa sentuhan atau haptik. dari komunikasi verbal jelas menggunakan kata 行こう ! yang bermakna mengajak. Strategi yang digunakan oleh penutur yaitu memegang lengan lalu menggenggam tangan dan tangan penutur ditaruh sebentar di perut atau dada dan berjalan bersama, dapat memberikan makna ajakan. Strategi kinesik pada data (2) berupa gestur, yaitu dengan menaikkan tangan dan lengan (*fist clench*) atau membentuk tangan seperti meninju. Strategi kinesik pada data (3) berupa gestur untuk menunjukkan benda yaitu luka dan menggunakan sentuhan atau haptik berupa memegang tangan untuk mau digendong di punggung.

REFERENSI

- Budyatna, dkk. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya –Edisi Revisi-*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mey, Jacob. 1993. *Pragmatics: An Introduction*. Cambridge: Blackwell Publisher.
- Navarro, Joe. 2015. *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*. Jakarta: Change.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik: ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.